ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN KORUPSI DI NEGARA ASEAN: *LOWER MIDDLE INCOME*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh :

Riska Dewi Putri

2016/16060020

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI,
KEMISKINAN, DAN KORUPSI DI NEGARA ASEAN:
LOWER MIDDLE INCOME

Nama	: Riska Dewi Putri
NIM/TM	: 16060020/2016
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Publik
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Mei 2021

Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi	Disetujui Oleh Pembimbing
Melti Roza Adry SE, ME	Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si.
NIP. 19830505 200604 2001	NIP.19550505 197903 1010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN KORUPSI DI NEGARA ASEAN: *LOWER MIDDLE INCOME*

Nama	: Riska Dewi Putri
NIM/TM	: 16060020/2016
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Publik
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Mei 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.S	1.
2	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E.	2.
3	Anggota	: Yeniwati, S.E., M.E.	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Riska Dewi Putri
Nim/Th. Masuk	: 16060020/2016
Tempat / Tanggal Lahir	:Padang / 3 Mai 1998
Jurusan	:Ilmu Ekonomi
Keahlian	:Ekonomi Publik
Fakultas	:Ekonomi
Alamat	:Komplek Wisma Utama Blok G1 No 2 RT 03/RW 03.
No. Hp/Telephone	: 081276628483
Judul Skripsi	Analisis Pertumbuhan Ekonomi,Kemiskinan, Dan Korupsi di Negara Asean : Lower Middle Income

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan,rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Pada karya tulis / skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publiksikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program Studi.

Demikian lah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karyatulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang Mei 2021

METERAI TEMPEL

Riska Dewi Putri
NIM : 16060020

ABSTRAK

Riska Dewi Putri (16060020/2016): Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Korupsi di Negara ASEAN: *Lower Middle Income* Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis : (1) Respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya shock kemiskinan di negara ASEAN: *lower middle income*. (2) Respon kemiskinan akibat dari adanya shock pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN: *lower middle income*. (3) Respon kemiskinan akibat dari adanya shock korupsi di negara ASEAN: *lower middle income*. (4) Respon korupsi akibat dari adanya shock kemiskinan di negara ASEAN: *lower middle income*. (5) Respon korupsi akibat dari adanya shock pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN: *lower middle income*. (6) Respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya shock korupsi di negara ASEAN: *lower middle income*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, dimana data yang digunakan ialah data sekunder berupa *panel* dari tahun 2010 sampai 2018 yang didapatkan dari lembaga dan organisasi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Vector Autoregression (*VAR*)* melalui uji *Impulse Response Funtion* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Variabilitas pertumbuhan ekonomi tidak dikontribusi oleh shock kemiskinan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang variabilitas pertumbuhan ekonomi dikontribusi oleh shock kemiskinan di negara ASEAN: *lower middle income*. (2) Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabilitas kemiskinan dikontribusi oleh shock pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN: *lower middle income*. (3) Variabilitas kemiskinan tidak dikontribusi oleh shock korupsi dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang variabilitas kemiskinan dikontribusi oleh shock korupsi di negara ASEAN: *lower middle income*. (4) Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabilitas korupsi dikontribusi oleh shock kemiskinan di negara ASEAN: *lower middle income*. (5) Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabilitas korupsi dikontribusi oleh shock pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN: *lower middle income*. (6) Variabilitas pertumbuhan ekonomi tidak dikontribusi oleh shock korupsi dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang variabilitas pertumbuhan ekonomi dikontribusi oleh shock korupsi di negara ASEAN: *lower middle income*.

Kata Kunci : IRF, VD, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Korupsi, Vector *Autoreggresion* (VAR).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *"Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia"* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta, terutama Papa, Mama, Abangku Fadhillah Aliza, adik-adikku, keponakanku yang lucu dan keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, bantuan materi, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Syukri Resqi, suamiku yang amat sangat ku sayangi, ku cintai, ku banggakan, yang selalu menemani dan memberikan support 24 jam selama masa masa sulitku.

3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Melti Roza Adry, SE. ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM selaku Sekretasis Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. selaku dosen Pembimbing, Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE. ME. selaku dosen Penguji 1 dan Ibu Yeniwati, SE, ME. selaku dosen penguji 2 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi tercinta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Kak Asma Lidya, Amd (Kak Lid) yang memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabatku tersayang Caty Fatharani, Haryka Rahmanita, Irma Tiolita Pakpahan, Novi Setiawati, Siska Fitriyeny, dan Widya Aprilia yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan emosional, serta do'anya.
9. Kepada teman-temanku terkasih Aufa Oksamulya, Endang Sami Lestari, Fauziah Ade Tri Andriani, Lusiana Prastiwi, Mutia Ferina, dan Nur Azmi Randa yang sangat membantu penulis selama masa perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua Amin.

Padang, Mei 2020

Penulis,

Riska Dewi Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Latar Belakang Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Rumusan Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Manfaat Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS 15
A. Kajian Teori 15
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi 15
2. Teori Kemiskinan 20
3. Teori Korupsi 22
B. Hubungan Antar Variabel 23
1) Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan 23
2) Hubungan Kemiskinan dengan Korupsi 24
3) Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Korupsi 25
C. Penelitian Terdahulu 26
D. Kerangka Konseptual 287
E. Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Jenis Data dan Sumber Data 31
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Defenisi Operasional 32
1. Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) 32
2. Kemiskinan (Y_2) 33
3. Korupsi (Y_3) 33

F. Teknik Analisis Data 33
1. *Vector Autoregression* (VAR) 33
2. Metode Empiris Analisis *Vector Autoregression* (VAR) 33
3. Langkah-langkah Analisis *Vector Autoregression* (VAR) 35
4. Implementasi Model VAR 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Gambaran Umum Kondisi Geografis ASEAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Gambaran Umum Jumlah Penduduk ASEAN Lower Middle Income ... 41
B. Hasil Penelitian 44
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 44
2. Analisis Induktif 52
3. Implementasi Model Panel Vector Autoregression (VAR) 63
4. Pengujian Hipotesis..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Pembahasan 71
1. Respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya *shock* kemiskinan di negara ASEAN *lower middle income* 71
2. Respon kemiskinan akibat dari adanya *shock* pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN *lower middle income* . 72
3. Respon kemiskinan akibat dari adanya *shock* korupsi di negara ASEAN *lower middle income*..... 73
4. Respon korupsi akibat dari adanya *shock* kemiskinan di negara ASEAN *lower middle income* 73
5. Respon korupsi akibat dari adanya *shock* pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN *lower middle income* . 74
6. Respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya *shock* korupsi di negara ASEAN *lower middle income*..... 75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018 3
1.2 Tingkat Kemiskinan di Negara ASEAN *Lower Middle Income* Tahun2010-2018 6
1.3 Korupsi dengan Indeks Persepsi Korupsi di Negara ASEAN *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018..... 10
4.1 Jumlah Penduduk Negara ASEAN *Lower Middle Income* 42
4.2 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018 45
4.3 Tingkat Kemiskinan di Negara ASEAN *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018 48
4.4 Korupsi dengan Indeks Persepsi Korupsi di Negara ASEAN *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018..... 51
4.5 Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi 54
4.6 Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan 55
4.7 Uji Stasioneritas Variabel Korupsi 56
4.8 Uji Kointegrasi Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Korupsi 58
4.9 Uji Lag Optimum 60
4.10 Estimasi *Panel Vector Autoregrassion* (PVAR) Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Korupsi..... 61
4.11 Hasil Analisis *Variance Decomposition* Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Korupsi 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.3 Kerangka Konseptual 29
4.1 Hasil Uji Stabilitas VAR..... 62
4.2 Uji Impulse Respon Funtion Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Korupsi..... 64

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian negara yang digambarkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Peningkatan pendapatan ini tidak berhubungan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dan dapat ditinjau melalui jumlah dari hasil produksi yang meningkat, perkembangan teknologi, serta inovasi-inovasi di bidang sosial.

Menurut Aimon dan Novela (2019) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan perubahan kondisi perekonomian negara secara terus-menerus menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai standar dari keberhasilan kinerja pemerintah beserta lembaga dan instansi yang terkait. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menilai keberhasilan negara dalam mencapai pembangunan ekonominya.

Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni tingkat pengangguran, tingkat pendapatan, serta sistem pendidikan dan layanan kesehatan di negara tersebut. Namun, beberapa masalah timbul dikarenakan sarana dan prasarana ekonomi berkualitas buruk dan terbatas yang dikarenakan para pejabat negara melakukan penyelewengan terhadap anggaran, hal ini akan memberikan dampak kekacauan pada pertumbuhan ekonomi.

Seperti halnya pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berkembang yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, yakni tertahan pada level 4,2% di sepanjang tahun 2019. Dimana sebelumnya pada tahun 2018 Bank Dunia sempat memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang bisa mencapai angka 4,7% di tahun 2019. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena efek berkepanjangan dari tekanan pasar keuangan di negara-negara berkembang yang memiliki ekonomi besar. Dimana pada sejumlah negara, harga aset dan mata uang berada dibawah tekanan besar akibat perang dagang. Sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap negara-negara berkembang.

Begitu juga pada negara-negara berkembang di negara ASEAN yang menerima dampak dari perang dagang antara China dan AS, seperti semakin melemahnya ekspor di negara Philipina, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun hal yang berbeda dirasakan oleh negara Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam yang menjadi penerima keuntungan dari perang dagang antara China dan AS. Dimana adanya peningkatan ekspor di negara Kamboja dan Vietnam ke AS dengan tarif yang relatif murah, meningkatnya investasi asing langsung dari China kepada negara Laos, serta maksuknya arus modal dari China yang membantu mendorong perluasan aktifitas di sektor industri negara Myanmar.

Penelitian ini difokuskan pada enam negara di ASEAN, yakni Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Philipina, dan Vietnam. Dimana enam negara ini merupakan negara-negara yang diklasifikasikan ke dalam kategori "*lower middle*

income" (Aimon dkk, 2019). Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN: *lower middle income* tahun 2010-2018.

Tabel Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN: *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018

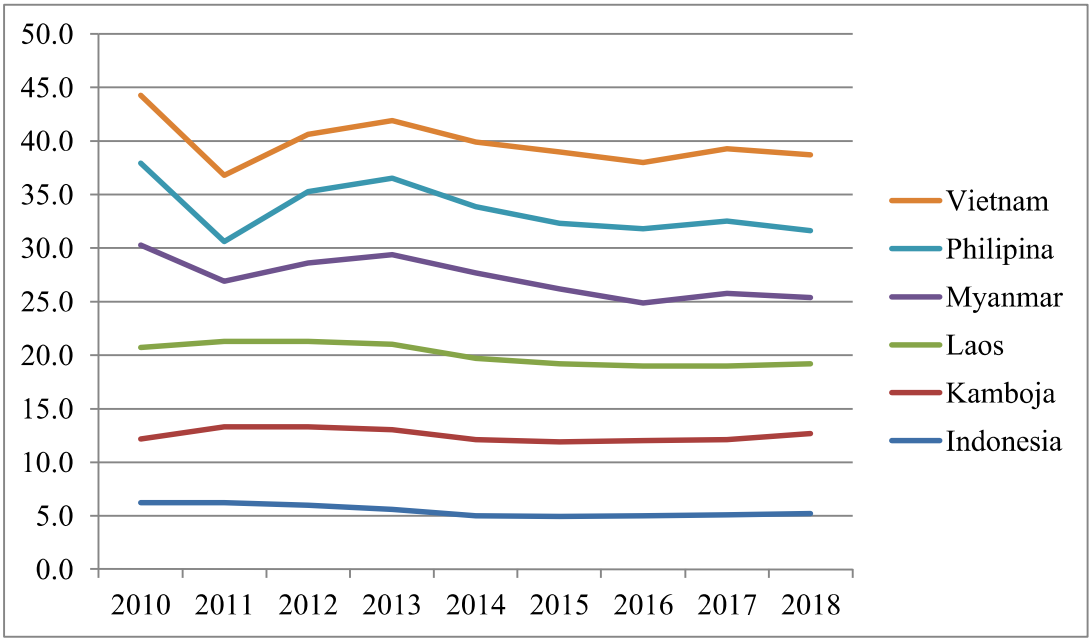

Sumber: World Bank

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara di ASEAN: *lower middle income* ini mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh tingginya suku bunga Bank Indonesia, dimana BI melakukan kebijakan ini dalam rangka menurunkan inflasi, melemahnya konsumsi rumah tangga, dan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi di RRT (Republik Rakyat Tiongkok), dimana RRT merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia.

Hal yang serupa juga terjadi pada negara Kamboja yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, hal ini dikarenakan sistem kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di Kamboja masih terbilang buruk, serta pemerintahan Kamboja yang sulit menciptakan lapangan pekerjaan. Begitu juga dengan negara-negara lainnya seperti Laos, Myanmar, Philipina, dan Vietnam yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Negara Laos mengalami perlambatan pertumbuhan ekonominya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh kekurangan infrastruktur yang memadai, terbatasnya sumber listrik dan telekomunikasi, serta penduduk yang berpendidikan lebih memilih untuk tinggal di luar negeri, dikarenakan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai. Dan negara Myanmar pertumbuhan ekonominya cukup berfluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018, dikarenakan Myanmar tidak memiliki stabilitas moneter maupun fiskal.

Negara Philipina juga mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 sampai tahun 2018, dimana dari tahun 2010 sampai tahun 2011 Philipina mengalami perlambatan ekonomi sebesar 3,97 persen, hal ini dikarenakan menurunnya perdagangan global. Lalu meningkat kembali di tahun 2012 dan 2013 yang dikarenakan pemerintah negara Philipina menaikkan anggaran belanja pemerintah serta mendapatkan dana untuk investasi pembangunan jalan dan bandara. Selanjutnya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 negara Philipina kembali mengalami perlambatan pertumbuhan

ekonomi yang dikarenakan terjadinya bencana alam angin topan haiyan pada tahun ini sehingga menyebabkan terhambatnya aktifitas perekonomian di Philipina.

Dan yang terakhir negara Vietnam yang pertumbuhan ekonominya mengalami perlambatan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 hal ini dikarenakan meningkatnya masalah kredit macet yang memicu terjadinya tekanan terhadap pertumbuhan kredit perbankan, menghambat pemulihan konstruksi, dan mengalami perlambatan juga pada tahun 2015 sampai tahun 2016 yang disebabkan oleh cuaca yang kurang bersahabat, sering terjadinya bencana lingkungan kelautan, serta kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan.

Indikator yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan disuatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan. Namun, permasalahan yang muncul pada negara berkembang yaitu jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal. Pada dekade terakhir, kemiskinan masih menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan oleh forum nasional maupun internasional, meskipun kenyataannya kemiskinan sudah muncul ratusan tahun lalu. Pada fakta lapangan menunjukkan bahwa program pembangunan yang dibuat oleh pemerintah masih belum mampu menurunkan angka kemiskinan di negara berkembang, khususnya negara-negara ASEAN lower middle income.

Negara-negara yang tergolong dalam ASEAN telah membuat beberapa kesepakatan, salah satu diantaranya yaitu MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang mana tujuan MEA ini ialah untuk mensejahterakan seluruh rakyat negara-negara anggota ASEAN, walaupun pada kenyataannya, kesepakatan ini tidak sepenuhnya dapat mensejahterakan masyarakat. Meskipun ASEAN sudah memasuki usia 50 tahun, jika disamakan dengan manusia 50 tahun adalah usia yang sangat produktif, akan tetapi masalah kemiskinan masih belum mampu untuk ditangani negara ASEAN khususnya negara-negara kelompok menengah kebawah. Berikut disajikan data tingkat kemiskinan di negara ASEAN lower middle income tahun 2010-2018.

Tabel Grafik 1.2 Tingkat Kemiskinan di Negara ASEAN: L*ower Middle Income* Tahun 2010-2018

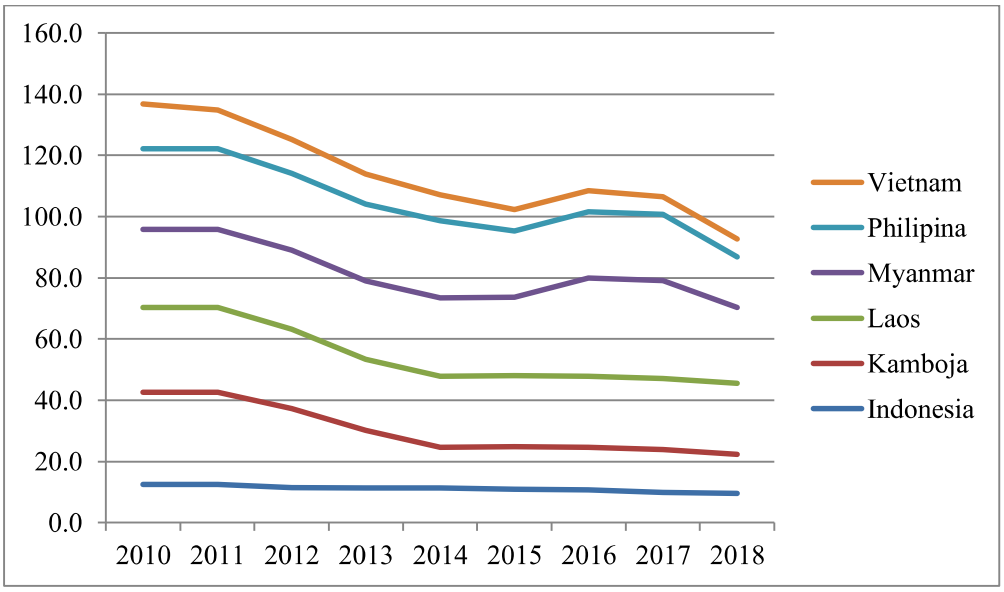

Sumber: ADB Basic Statistic (Data 2018 diolah forecasting)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan tingkat kemiskinan di enam negara ASEAN dari tahun 2010-2018 yang mana hampir keseluruhan negaranya mengalami penurunan tingkat kemiskinan. Dapat dilihat pada negara Indonesia, yang mengalami penurunan di setiap tahunnya, begitu juga dengan negara Kamboja yang mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai 2014, dan kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 kemiskinan di Kamboja meningkat sebesar 0,5 persen yakni sebesar 14 persen. Dan yang terkahir pada tahun 2018 negara Kamboja diprediksi mengalami penurunan tingkat kemiskinan, yakni pada angka 7,5 persen.

Begitu juga dengan negara Laos, Philipina, dan Vietnam yang mengalami penurunan tingkat kemiskinan di negaranya. Namun, tidak dengan negara Myanmar yang tingkat kemiskinan di negaranya mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai tahun 2017 yakni berkisar pada angka 32,1 persen, dimana pada tahun-tahun sebelumnya tingkat kemiskinan di Myanmar ini sebesar 25,6 persen. Namun, pada tahun 2018 Negara Myanmar diprediksi akan mengalami penurunan tingkat kemiskinan, yakni sebesar 31,4 persen.

Berdasarkan rata-rata data per-negara, menunjukkan bahwa Negara Vietnam yang memiliki tingkat kemiskinan terendah. Hal ini disebabkan oleh sektor perekonomian di Vietnam yang tertata dengan baik. Contohnya yaitu adanya prioritas pada peningkatan market dalam negeri yang di dukung oleh pemerintahnya. Selain itu pemerintahnya juga memberikan subsidi pupuk, transportasi, dan listrik, dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam negeri yang dapat memicu penyerapan tenaga kerja dengan cepat sehingga

dapat mengurangi pengangguran. Setelah kebutuhan dalam negeri tercukupi, barulah Vietnam melakukan aktifitas ekspor.

Berbeda dengan negara Myanmar yang merupakan negara yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi. Hal ini sebagai akibat dari kebangkrutan negara Myanmar dalam perdagangannya. Dimana Myanmar sangat mengandalkan hasil dari aktivitas ekspornya, namun penerimaan yang didapat tidak mampu untuk menyejahterakan rakyatnya. Selain itu, masalah kesehatan yang terus meningkat, serta jumlah pengangguran yang selalu bertambah inilah yang menjadi faktor-faktor pendorong kemiskinan di negara Myanmar.

Kemiskinan selalu menjadi masalah besar yang sering dihadapi oleh negara yang sedang berkembang. Jumlah kemiskinan yang menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan secara terbatas. Kekurangan bahan pangan merupakan masalah kronis yang patut di uji rata-rata pertumbuhan ekonomi di beberapa negara sedang berkembang. Banyak negara sedang berkembang tidak meningkatkan produksi bahan pangan yang memadai untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan akan pangan. Dan didalam kebanyakan negara sedang berkembang ini, pertumbuhan ekonominya tidak dengan sendirinya dapat mengurangi jumlah orang yang hidup dalam keadaan yang sangat miskin.

Salah satu faktor penyebab tingginya tingkat kemiskinan di negara-negara yang sedang berkembang yaitu tindakan korupsi yang marak dilakukan oleh para pemegang kekuasaan yang mana tindakan ini akan sangat merugikan negara dan masyarakat. Tindakan korupsi merupakan penyelewengan dana yang dilakukan

oleh perjabat negara untuk mendapatkan keuntungan pribadi, namun berdampak negatif yang sangat besar, terutama bagi kehidupan masyarakat miskin baik di desa maupun kota, serta juga memicu lemahnya koordinasi dan pendataan, dan pendanaan, menyebabkan terbatasnya akses masyarakat miskin, sehingga pengurangan kemiskinan berjalan lambat. Korupsi dinilai sebagai salah satu hambatan terbesar untuk pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan pengurangan kemiskinan (Bank Dunia, 2009).

Transparansi dan akuntabilitas sering menjadi pembahasan di banyak negara untuk melihat kualitas pemerintahan. Korupsi menjadi fenomena yang paling dominan dalam kualitas birokrasi. Fenomena korupsi tinggi saat ini menjadi permasalahan yang banyak di hadapi oleh negara sedang berkembang. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku korupsi adalah adanya hambatan perdagangan antar negara serta pengawasan harga oleh pemerintah. Dampak dari perilaku korupsi ini sangat luas, antara lain: terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri atau luar negeri, penerimaan pajak, serta misalokasi anggaran pemerintah.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur korupsi yaitu Indeks Persepsi Korupsi yang diterbitkan oleh Transparency Internasional. CPI menjelaskan tingkat korupsi yang dirasakan per negara berdasarkan skor. Dimana skor 0 menjelaskan sangat korupsi di negara tersebut, dan skor 100 menjelaskan sangat bersih dari korupsi di negara tersebut.

Namun, hingga sekarang kenyataan atas kerjasama dalam pemberantasan korupsi di negara-negara ASEAN belum kunjung menjadi prioritas utama. Hal ini

terlihat dari tidak adanya kerjasama untuk melakukan penegakan hukum terhadap aksi korupsi lintas negara seperti pencucian uang atau ekstradisi tersangka korupsi. Berikut disajikan data skor Indeks Persepsi Korupsi di Enam Negara ASEAN tahun 2010-2018.

Tabel Grafik 1.3 Korupsi dengan Indeks Persepsi Korupsi di Negara ASEAN: *Lower Middle Income* Tahun 2010-2018

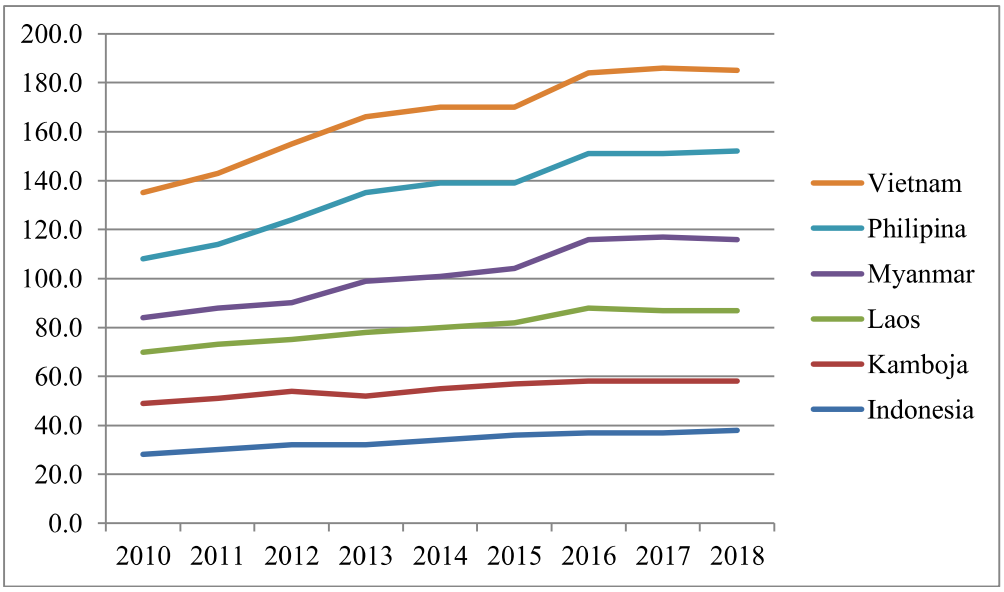

Sumber: Transparency International

Tabel 1.3 memberikan penjelasan bahwa nilai rata-rata Indeks Persepsi Korupsi di enam negara ASEAN cenderung meningkat di setiap negara hal ini berarti bahwa tingkat perilaku korupsi di negara tersebut semakin berkurang. Pada tahun 2010 rata-rata indeks persepsi korupsi Negara ASEAN mecapai skor 22,50 poin dan terus meningkat disetiap tahunnya hingga tahun 2017, yakni mencapai skor 31 poin. Dapat dilihat pada negara Indonesia yang terus mengalami peningkatan pada angka skor Indeks Persepsi Korupsi. Hal ini menjelaskan adanya proses perbaikan di negara Indonesia, terutama dalam pelayanan publik karena Indeks Persepsi Korupsi ini diukur dari perbaikan kinerja pemerintah.

Berbeda dengan negara Kamboja yang merupakan negara yang skor Indeks Persepsi Korupsinya masih mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat korupsi di negara tersebut masih terbilang tinggi.

Faktor penyebab tingginya perilaku korupsi di negara Kamboja ini ialah pemerintahnya yang semakin otoriter. Dimana pada saat lembaga antirasuah gencar mengumumkan anti korupsi, namun para pejabat justru semakin mengeruk kekayaan negara dengan kekebalan hukum yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan melalui catatan NGO Global Witness, dimana korupsi di negara Kamboja tidak lepas dari peran PM Kamboja Hun Sen dan keluaganya, yang mana menguasai hampir seluruh perekonomian di negara tersebut.

Namun, jika dilihat dari rata-rata tersebut secara keseluruhan, tingkat perilaku korupsi di enam negara ASEAN masih tergolong tinggi, dikarenakan skor Indeks Persepsi Korupsinya masih menunjukkan angka dibawah 50 poin.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhairan Y. Yunan dan Ayu Andini (2018) yang mengatakan bahwa secara statistik, baik dari indikator pembangunan ekonomi maupun kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap korupsi, sementara masing-masing indikator memiliki arah yang berbeda. Sementara itu, uji kausalitas memperlihatkan kecenderungan di Filipina yang mana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi korupsi secara signifikan, dan itu terjadi antara kemiskinan dan korupsi juga. Sementara di Thailand memperlihatkan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa kausalitas terjadi hanya antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, Indonesia dan Malaysia tidak memiliki hubungan kausalitas sama sekali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak serta merta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat pada rata-rata data tabel 1.1 dan 1.2, dimana negara Laos dan Myanmar merupakan negara yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan yang tertinggi di enam negara ASEAN, tetapi bukan negara yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang terendah. Berbeda dengan tingkat korupsi yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini dapat dilihat data pada tabel 1.2 dan tabel 1.3, dimana Negara Kamboja, Laos, dan Myanmar merupakan negara dengan tingkat korupsi yang paling tinggi di enam Negara ASEAN, yang mana juga merupakan negara dengan tingkat kemiskinan tertinggi di enam Negara ASEAN.

Berdasarkan data dan fenomena diatas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian secara statistik apakah variabel diatas memiliki hubungan timbal balik. Dengan tidak mengabaikan variabel lain maka perlu dibuktikan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ***"Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Korupsi di Negara ASEAN Lower Middle Income".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya *shock* kemiskinan di negara ASEAN *lower middle income*?
2. Bagaimana respon kemiskinan akibat dari adanya *shock* pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN *lower middle income*?

3. Bagaimana respon kemiskinan akibat dari adanya *shock* korupsi di negara ASEAN *lower middle income*?
4. Bagaimana respon korupsi akibat dari adanya *shock* kemiskinan di negara ASEAN *lower middle income*?
5. Bagaimana respon korupsi akibat dari adanya *shock* pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN *lower middle income*?
6. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya *shock* korupsi di negara ASEAN *lower middle income*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya *shock* kemiskinan di negara ASEAN *lower middle income*.
2. Respon kemiskinan akibat dari adanya *shock* pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN *lower middle income*.
3. Respon kemiskinan akibat dari adanya *shock* korupsi di negara ASEAN *lower middle income*.
4. Respon korupsi akibat dari adanya *shock* kemiskinan di negara ASEAN *lower middle income*.
5. Respon korupsi akibat dari adanya *shock* pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN *lower middle income*.
6. Respon pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya *shock* korupsi di negara ASEAN *lower middle income*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penulisan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kausalitas antara korupsi, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN: *lower middle income* dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pemerintahan dalam membuat kebijakan-kebijakan mengenai korupsi, kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi.
3. Dapat menjadi bahan masukkan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan di Negara ASEAN.